

BAB III

METODE PENELITIAN

1.1 Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Koperasi Kredit Solidaritas yang berlokasi Jl. Keuangan Negara II Kota Baru Kupang. Penelitian ini dilaksanakan selama Bulan Maret-Desember 2018.

1.2 Jenis Data

1.2.1 Data menurut sumbernya

- a. Data primer, yaitu data yang diperoleh secara langsung dari pengurus koperasi serta anggota koperasi seperti jumlah anggota, syarat-syarat pemberian pinjaman kepada anggota.
- b. Data sekunder, yaitu data yang diperoleh dari dokumen-dokumen atau catatan harian koperasi yaitu, RAT Koperasi dari tahun 2014-2017, dan laporan bulanan koperasi yang menyangkut simpanan, pinjaman dan tunggakan anggota koperasi.

3.2.2 Data menurut sifatnya

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh langsung dari Koperasi Kredit Solidaritas Kupang meliputi:

- a. Data Kualitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk keterangan yang berhubungan dengan penelitian ini, seperti sejarah berdirinya koperasi, struktur organisasi dan lokasi perusahaan.

- b. Data Kuantitatif adalah data yang diperoleh dalam bentuk angka-angka yakni data laporan keuangan yaitu Neraca dan Rugi Laba.

1.3 Metode Pengumpulan Data

1.3.1 Wawancara yaitu pengumpulan yang dilakukan dengan mengadakan wawancara langsung dengan manajer serta pegawai koperasi untuk mengetahui segala hal yang berkaitan dengan penelitian ini.

1.3.2 Dokumentasi yaitu pengumpulan data yang menggunakan dokumen tertulis yang berhubungan dengan masalah yang diteliti berupa laporan keuangan Koperasi Kredit Solidaritas Kupang.

1.4 Metode Analisis Data

1.4.1 Rasio Likuiditas

Rasio Likuiditas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek. Dengan rumus sebagai berikut:

a. Lancar (*Current Ratio*)

Rasio lancar (*current ratio*) merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang segera jatuh tempo pada saat ditagih secara keseluruhan. Rumus rasio lancar sebagai berikut:

$$\text{current ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

b. Quick Ratio

Quick Rasio yaitu perbandingan antara aktiva lancar dikurangi persediaan dengan utang lancar perusahaan, selama 4 (Empat) tahun, dari 2014 sampai dengan tahun 2017. Rumus rasio Quick Rasio sebagai berikut:

$$\text{Quick Rasio} = \frac{\text{Aktiva Lancar} - \text{persediaan}}{\text{Hutang Lancar}} \times 100 \%$$

c. Rasio kas (*Cash Ratio*)

Rasio kas merupakan alat yang digunakan untuk mengukur kemampuan seberapa besar kas yang tersedia untuk membayar utang. Rumus rasio kas sebagai berikut:

Tabel 2.1

**Standar Rasio Likuiditas Pada Koperasi
Berdasarkan SK Menteri UKM RI No.6 Tahun 2016**

Jenis Rasio	Standar	Nilai	Predikat
Curent ratio	200%-250%	100	Sangat Baik
	175%-<200%	75	Baik
	150%-<175%	50	Cukup Baik
	125%-<150%	25	Kurang Baik
	<125%	0	Buruk
Quick Ratio	175%-200%	100	Sangat Baik
	150%-174%	75	Baik
	125%-149%	50	Cukup Baik
	100%-125%	25	Kurang Baik
	< 100%	0	Buruk
Cash Ratio	175%-200%	100	Sangat Baik
	150%-175%	75	Baik
	125%-150%	50	Cukup Baik
	100%125%	25	Kurang Baik
	<100%	0	Buruk

Sumber: peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Indonesia Nomor 06/per/Deb.06/IV/2016

3.4.2 Rasio Aktivitas

Rasio Aktivitas adalah untuk mengetahui sejauh mana efisiensi perusahaan sehubungan dengan pengelolaan asset perusahaan, untuk memperoleh penjualan, dengan rumus sebagai berikut:

a. Perputaran Kas

Menurut Menuh (2008) perputaran kas merupakan periode berputarnya kas yang dimulai pada saat kas ini diinvestasikan dalam komponen modal kerja. Tingkat perputaran kas merupakan ukuran efisiensi penggunaan kas yang dilakukan perusahaan. Karena tingkat perputaran kas menggambarkan kecepatan arus kas kembalinya kas yang telah ditanamkan di dalam modal kerja.

Dalam mengukur tingkat perputaran kas, sumber masuknya kas yang telah tertanam dalam modal kerja adalah berasal dari aktivitas operasional perusahaan. Semakin tinggi tingkat perputaran kas berarti semakin cepat kembalinya kas masuk dalam perusahaan. Dengan demikian kas akan dipergunakan kembali untuk membiayai kegiatan operasional sehingga tidak mengganggu kondisi keuangan perusahaan. Untuk menghitung Perputaran Kas digunakan rumus sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Awal} + \text{Kas Akhir}} \times 1 \text{ kali}$$

b. Perputaran Piutang (*Receivable Turnover*)

Tingkat perputaran piutang dapat dicari dengan cara membagi total penjualan kredit dengan piutang rata-rata. Rumus perputaran piutang sebagai berikut:

$$\text{Perputaran Piutang} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Piutang Awal} + \text{Piutang Akhir}} \times 1 \text{ kali}$$

Tabel 2.2
Standar Aktivitas Pada Koperasi
Berdasarkan SK Menteri UKM RI 2006

Jenis Rasio	Standar	Predikat
Rasio Aktivitas	>12 kali 10 kali s/d <12 kali 8 kali s/d < 10 kali 6 kali s/d < 8 kali < 6 kali	Sehat Cukup Sehat Kurang Sehat Tidak Sehat Sangat Tidak Sehat

Sumber: Kementerian Koperasi dan UKM RI 2006

3.4.3 Rasio Profitabilitas

Rasio Profitabilitas yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba baik hubungan dengan penjualan asset maupun laba rugi modal sendiri. Adapun rumus yang digunakan

a. *Net Profit Margin (NPM)*

Net Profit Margin merupakan rasio antara laba (*net profit*) yaitu jumlah penjualan sesudah dikurangi dengan seluruh biaya termasuk pajak dibandingkan dengan penjualan.

$$\text{Net Profit Margin} = \frac{\text{Laba bersih}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

b. *Return On Asset (ROA)*

Return on Total Asset yang digunakan untuk mengukur tingkat penghasilan bersih yang diperoleh dari total aktiva perusahaan.

$$\text{Return on Total Aset} = \frac{\text{Pendapatan Bersih}}{\text{Total Aset}} \times 100\%$$

c. *Return On Asset*

Return On Asset digunakan untuk menunjukkan berapa persen laba bersih yang diperoleh koperasi atas modal yang diinvestasikan. Rumus *Return On Asset* sebagai berikut:

$$\text{Return of Equity} = \frac{\text{Sisa Hasil Usaha}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Tabel 2.3

**Standar Profitabilitas Pada Koperasi
Berdasarkan SK Menteri RI No.6 Tahun 2016**

Kompenen	Standar	Nilai	Kriteria
a. Net Profit Margin (NPM)	>15%	100	Sangat Baik
	10%-15%	75	Baik
	5%-10%	50	Cukup Baik
	1%-5%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk
b. Return on Asset (ROA)	>10%	100	Sangat Baik
	7%- <10%	75	Baik
	3%-7<%	50	Cukup Baik
	1%-<3%	25	Kurang Baik
	<1%	0	Buruk
c. Return on Equity (ROE)	>5%	100	Sangat Baik
	4%-5%	75	Baik
	3%-4%	50	Cukup Baik
	2%-3%	25	Kurang Baik
	<2%	0	Buruk

Sumber: peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia Nomor 06/per/Deb.06/IV/2016

3.4.4 Rasio Solvabilitas

Rasio solvabilitas merupakan Rasio yang di gunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi segala kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang.

a. *Debt to Asset Rasio (DtAR)*

Debt to Asset Rasio atau rasio total hutang (kewajiban) terhadap asset adalah perbandingan antara jumlah total hutang dengan total asset.

Dengan Rumus sebgai berikut:

$$DtAR = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Asset}} \times 100 \%$$

b. *Long term Debt to Equity Ratio*

Long term Debt to Equity Ratio atau Ratio Hutang Jangka Panjang terhadap Total Ekuitas. Rasio ini membandingkan antara utang jangka panjang dan modal sendiri

Long Term Debt to Equity Ratio

$$= \frac{\text{Hutang Jangka Panjang}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 2.4
Standar Solvabilitas Pada Koperasi
Berdasarkan SK Menteri UKM RI No.6 Tahun 2016

Komponen	Standar	Nilai	Kriteria
Debt to asset rasio	<40%	100	Sangat Baik
	<40%-50%	75	Baik
	<50%-60%	50	Cukup Baik
	60%-80%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk
Long Term Debt to Ratio	<40%	100	Sangat Baik
	50%-39%	75	Baik
	60%-49%	50	Cukup Baik
	80%-59%	25	Kurang Baik
	>80%	0	Buruk

*Sumber: peraturan Menteri Negara Koperasi dan UKM Republik Indonesia
 Nomor 06/per/Deb.06/IV/2016*